

ISSN (2503-1708)

# REALITA

*Jurnal Bimbingan dan Konseling*

JURNAL REALITA	VOLUME 3	NOMOR 5	EDISI APRIL 2018	HALAMAN 467 - 555	ISSN 2503 - 1708
-------------------	----------	---------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:  
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FIP IKIP MATARAM**

**REALITA**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**  
*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*

**DEWAN REDAKASI**

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	: Junain Huri
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. Hj. Jumailiyah, MM
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Hardiansyah, MM.Pd

**Alamat Redaksi:**

Redaksi Jurnal Realita  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram  
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram  
Telp. (0370) 638991  
Email : bk\_fip@ikipmataram.ac.id  
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

**Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling** menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

**Diterbitkan Oleh:** Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Halaman</b>
<b>I Made Sonny Gunawan dan Nurul Huda</b> Menumbuhkan Empati Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	467 - 476
<b>Abdurrahman dan Farida Herna Astuti</b> Analisis Pengembangan Kurikulum Model Beauchamp di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam .....	477 – 481
<b>Hariadi Ahmad, Mustakim, dan Syafaruddin</b> Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Berpikir Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat .....	482 – 494
<b>Suaibun</b> Peran Dongeng dalam Revolusi Mental .....	495 – 500
<b>M. Zainal Mustamiin dan M. Samsul Hadi</b> Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Tipe Pemodelan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar .....	501 – 508
<b>Wiwiek Zainar Sri Utami</b> Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Sikap Egois pada Siswa Kelas VIII di SMPN 13 Mataram .....	509 – 516
<b>Fero Sasri Julita, H. M. Syarafuddin, dan Ahmad Muzanni</b> Pengaruh Konseling Solution Focused Brief Therapy (Sfbt) Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas Viii Di Smpn 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat .....	517 – 524
<b>Aluh Hartati, Baiq Sarlita Kartiani, M Chairul Anam</b> Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Prilaku Agresif Belajar Siswa	525 - 535
<b>Lalu Jaswandi dan M. Zainal Mustamiin</b> Pembelajaran Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar .....	536 – 543
<b>Eneng Garnika dan Ni Ketut Alit Suarti</b> Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Bangsa.....	544 - 551
<b>Menik Aryani, Baiq Rohiyatun, dan Fathul Azmi</b> Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dengan Kinerja Staf TU di Mts Se-Kecamatan Praya Timur .....	552 – 559
<b>Khairiyaturrizkyah, dan Nuraeni</b> Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin Belajar pada Siswa di SMA Negeri 1 Labuapi .....	560 – 566

**Fitri Astutik, dan Muzakkir**

Pengembangan Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat LPPM IKIP Mataram dalam Meningkatkan Motivasi Riset Dosen Internal 567 – 572

**Zulkarnaen**

Potensi Sosial Emosi Anak Usia 4-5 Tahun ..... 573 - 586

**Aliahardi Winata**

Pengaruh Penggunaan Waktu Mengakses Internet dan *Handphone* Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Lombok ..... 587 - 595

## PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PAUD PERMATA BANGSA

**Eneng Garnika dan Ni Ketut Alit Suarti**

Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

Email: enenggarnika@ikipmataram.ac.id; alitskip@yahoo.co.id

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. Penelitian ini didasari pada permasalahan kemandirian anak yang beragam di kelompok usia yang sama. Populasi penelitian ini berjumlah 50 anak dengan sampel sebanyak 20 anak didik yang diambil dengan purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah kuesioner. Berdasarkan jenis data dan hipotesis, maka penelitian ini menggunakan statistik nonparametris, dimana data yang akan dianalisis berbentuk ordinal. Metode analisis non parametris dalam penelitian ini adalah metode korelasi spearman rank. Uji korelasi spearman rank adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan/pengaruh antara dua atau lebih variabel berskala ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Rho hitung dukungan orang tua sebesar (0,941) lebih besar dari rho tabel (0,450) artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dengan sumbangan pengaruh sebesar 88,5 % dan sisanya 11,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** kemandirian, dukungan orang tua.

### PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat yang akan berpengaruh pada kehidupan individu selanjutnya, menurut NAECY (National Association Education Young Children) (dalam Yuliani 2009, hlm. 6). Pada usia ini seluruh aspek perkembangan anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam rentang kehidupan manusia. Setiap individu sejak usia dini harus mendapatkan pendidikan untuk membantu mengoptimalkan segala aspek perkembangan yang ada dalam diri anak karena sejak lahir setiap individu telah dikaruniai berbagai potensi oleh Yang Maha Menciptakan agar potensi tersebut dapat berkembang dan setiap individu akan mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan aturan dan norma. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan

melalui proses pendidikan adalah aspek perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial dan emosi adalah kemampuan anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mampu bersosial dengan dunia luar yang lebih luas (Sotjningsih, 2012 : 93). Perkembangan sosial emosional merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan anak salah satunya adalah dalam membentuk karakter mandiri. Karakter mandiri memiliki peran penting bagi anak usia dini yakni untuk membantu agar anak mampu melakukan segala sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, menurut Fadhillah & Khorida (2013: 195) mandiri merupakan "ketidakbergantungan anak pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya" sehingga anak tidak akan membebani orang-orang yang hidup di sekitarnya.

Pembentukan karakter mandiri sangat penting untuk diterapkan pada

setiap individu sejak dini karena dengan terbentuknya karakter mandiri pada setiap individu akan meminimalisir terjadinya penyimpangan..Dengan kemandirian tersebut, anak akan terhindar dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting adalah menumbuhkan keberanian dan motivasi pada anak untuk terus mengekspresikan pengetahuan-pengetahuan baru. Anak-anak yang mandiri tidak lahir begitu saja namun diperlukan proses pembentukan dan pengembangannya Untuk itu, perlu kiranya kita memahami apa yang dapat mempengaruhi kemandirian anak serta bagaimana upaya yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kemandirian anak tersebut.

Anak-anak di PAUD Permata Bangsa pada kelompok usia 5-6 tahun kemandiriannya sangat beragam, anak-anak yang sudah lama bersekolah kemandiriannya terbentuk. Ini ditunjukkan dengan sikap kemandirian anak seperti: anak berani berangkat dan pulang sendiri, melepas dan menggunakan sepatu sendiri, menaruh tas sendiri, makan sendiri, mengambil dan mengembalikan mainan sendiri. Namun ada juga anak-anak yang disekolah sudah mandiri dan di rumah masih semuanya bergantung pada bibi. Selain itu ada juga anak-anak yang baru masuk sekolah masih bergantung pada gurunya, seperti makan harus diambulkan, mainan harus disediakan dan belum mau mengembalikannya, tas dan sepatu harus diletakan dan diambulkan. Hal ini menunjukkan kemandirian anak-anak belum semuanya terbentuk. Kemandirian anak tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Kemandirian perlu ditanamkan, dibentuk dan dikembangkan oleh orang dewasa yang berada dilingkungan sekitarnya. Orang dewasa dilingkungan rumah adalah orang tua dan orang dewasa lainnya, orang dewasa di sekolah adalah para pendidik/guru.

Menanamkan dan membangun kemandirian anak memerlukan proses, dalam prosesnya tentu tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiasakan anak bertanggungjawab. Salah satu contoh dikala anak-anak selesai bermain, maka biarkan anak untuk membereskan mainannya sendiri dan menyimpannya pada tempatnya. Beberapa ahli percaya bahwa prioritas untuk mengembangkan pribadi anak adalah dengan memberi kesempatan pada anak berpikir sesuai dengan jalan pikirannya.Pada faktanya semua usaha untuk membuat anak menjadi mandiri sangatlah penting agar anak mencapai tahap kedewasaan sesuai dengan usianya.Orang tua/orang dewasa dan pendidik diharapkan dapat saling bekerjasama untuk membantu anak dalam mengembangkan kepribadiannya dalam hal ini kemandirian anak. Berdasarkan kondisi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Bangsa”

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Keluarga, khususnya orang tua menjadi penentu keberhasilan belajar anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dukungan diartikan sebagai sokongan atau bantuan. Secara fungsional, keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tujan-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga (Lestari, 2012:5).

Elis, dkk., (Lestari, 2012:59) mendefinisikan dukungan orang tua sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dukungan orang tua

membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya terima dan diakui sebagai individu.

Dukungan orang tua mengacu pada dukungan sosial. Dukungan sosial didapatkan individu dari hubungannya dengan orang lain. Menurut Setiadi (2008:21) dukungan sosial, adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan dan mencintainya. Friedman dalam (Setiadi, 2008:21) dukungan sosial keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial.

Orang tua, adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anak serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

Dukungan orang tua yang diberikan kepada anaknya berbeda-beda. Menurut Lestari (2012:60) dukungan orang tua kepada anak ada dua jenis, yaitu dapat berupa dukungan emosi dan dukungan instrumental. Dukungan emosi mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua-anak, yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif/terbuka. Dukungan instrumental mencakup perilaku-perilaku yang tidak menunjukkan afeksi secara terbuka, namun masih berkontribusi pada perasaan diterima dan disetujui yang dirasakan anak. Bentuk dukungan instrumental orang tua misalnya

penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi atau penguasaan kompetensi.

Menurut Lestari (2012:60) dukungan orang tua terbukti berdampak positif pada harga diri, penurunan perilaku agresi, kepuasan hidup, dan pencapaian prestasi akademik. Yang perlu diperhatikan, adalah bahwa dukungan orang tua yang baik, adalah yang berupa dukungan otonom (*Autonom Support*) dan bukan dukungan direktif (*Directif Support*). Dalam dukungan otonom orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan, dan menemukan nasib sendiri. Dalam dukungan direktif orang tua banyak memberikan intruksi, mengendalikan dan cenderung mengambil alih.

Menurut Setiadi (2008, 22) bahwa jenis dukungan orang tua dibagi menjadi empat, yaitu; Dukungan Instrumental, yaitu orang tua merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dukungan informasional, yaitu orang tua berfungsi sebagai sebuah kolektor dan desinator (penyebur informasi). Dukungan Penilaian, yaitu orang tua bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan vaidator identitas keluarga. Dukungan Emosional, yaitu keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Menurut House dalam (Setiadi, 2008:22) setiap dukungan sosial keluarga mempunyai ciri-ciri antara lain: 1) Informatif, yaitu Bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi meliputi pemberian nasihat, pengarahan, ide-ide atau informasi lain yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang

sama. 2) Perhatian emosional, yaitu Setiap orang pasti membutuhkan dukungan afeksi dari orang lain dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, dan kepercayaan. Dengan demikian, seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya bersimpati dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. 3) Bantuan instrumental, yaitu Bantuan bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai, menyediakan obat-obatan dan lain-lain. Berkaitan dengan pendidikan, dukungan instrumental yang dapat diberikan orang tua misalnya menyediakan alat tulis, buku penunjang, dan mendatangkan guru les atau memasukkan anak ke tempat-tempat bimbingan belajar. 4) Bantuan penilaian, yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya dari penderita. Penilaian ini bisa bisa positif dan negative yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang.

Keterlibatan orang tua, adalah suatu derajat yang ditunjukkan orang tua dalam hal ketertarikan, berpengetahuan dan kesediaan untuk berperan aktif dalam aktivitas anak sehari-hari. Keterlibatan orang tua juga dapat diartikan sebagai persepsi orang tua terhadap keterlibatannya dalam pengasuhan anak dalam bentuk partisipasi aktif ketika bermain dan mengisi waktu luang maupun kontribusi substantif dalam perawatan dan supervise.

Grolnick dkk., dalam (Lestari, 2012:61) menggambarkan keterlibatan orang tua dalam empat Dimensi, yaitu keterlibatan di sekolah, keterlibatan di rumah, keterlibatan dalam kehidupan pribadi anak, dan keterlibatan dalam aktivitas kognitif. Wenk dkk., dalam (Lestari, 2012:61) membedakan keterlibatan orang tua menjadi dua, yaitu keterlibatan perilaku yang memfokuskan pada waktu yang dihabiskan bersama orang tua dan keterlibatan emosi yang memfokuskan pada perasaan dekat dengan orang tua. Penelitian Wong dalam (Lestari, 2012:61) menemukan bahwa keterlibatan orang tua berdampak pada regulasi dan prestasi akademis remaja.

Pribadi yang mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Alasan mengapa hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak bergantung pada orang tua. Mandiri dalam arti yang lain adalah bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi atau buang air kecil/besar sendiri. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika kita ingin anak menjadi mandiri.

Kemandirian adalah hasil dari suatu proses perkembangan diri yang normatif, terarah sejalan dengan tujuan hidup manusia. Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu seseorang yang diperoleh melalui proses mencari jati diri menuju kesempurnaan. Dalam memperoleh kemandirian baik secara sosial, emosi, maupun intelektual, anak harus iberikan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang

dilakukannya. Anak yang mandii biasanya mampu menghadapi persoalan yang menghadangnya. Kemandirian itu tentu harus dilatih sejak dini. Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (self esteem), dan mengatur diri sendiri (self regulation). Perkembangan kemandirian anak taman kanak-kanak dapat dideskripsi dalam bentuk perilaku dan pembiasaan anak.

Setiap orang memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja, tetapi punya inisiatif untuk mandiri, yang terwujud dalam bentuk keinginan-keinginn untuk mengalami sendiri, memahami sendiri ataupun mengambil keputusan sendiri dalam tindakannya. Bagaimana anak mandiri adalah refleksi dari apa yang mereka dapatkan di rumah dan lingkungan dimana ia berada. Anak ynag mandiri untuk ukuran anak usia dini terlihat dengan ciri-ciri: Dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa. Dapat membuat keputusan dan pilihan yang sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya. Dapat bersosialisasi dengan prang lain tanpa perlu ditemani orang tua dan Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

Dalam perkembangannya kemandirian merupakan proses belajar yang , dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya lingkungan keluarga, sosial dan lingkungan sekolah. Anak dapat dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri menemukan diri atau identitas diri, memiliki inisiatif, membuat pertimbangan-pertimbangan dalam bertindak, bertanggung jawab atas tindakannya, dan dapat mencukupi kbutuhan-kebutuhannya sendiri seperti mengerjakan tugas rutin, bertanggung

jawab atas tindakannya, memiliki kemampuan inisiatif, mampu mengatasi masalah, percaya diri, dapat mengambil keputusan dalam bentuk kemampuan memilih.

Kemandirian sosial emosi, merupakan langkah yang besar bagi anak yang sudah siap usianya untuk terjun kelingkungan luar rumah. Mereka akan menghadapi banyak orang dengan banyak karakter, mereka akan belajar dan mencontoh karakter pa sja yang mereka temui. Kemandirian fisik dan fungsi tubuh, maksudnya adalah kemandiria dala hal memenuhi kebutuhan. Misalnya anak butuh makan, maka secara mandiri anak harus bisa makan sendiri. Membuat keputusan dan pilihan, anak yang aktif dan mandiri tidak tergantung pada apa yang dikatakan orang lain, mereka membawa ide mereka sendiri dalam menyikapi segala aktifitasnya.

Menghargai pendapat dan pandangan anak mengenai segala sesuatu hl merupakan salah satu cara membuat anak menjadi mandiri. Lovinger dalam Asrori mengatakan bahwa ada enam tingkatan kemandirian yaitu : Tingkat impulsif dan melindungi diri, Tingkat konformistik, Tingkat sadar diri, Tingkat seksama, Tingkat individualistik, Tigkat mandiri. Selanjutnya Havighurst menambahkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu: Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergtungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengn kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Kemandirian menurut Stari Imam Barnadib meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, dimana indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini sangat jelas dikatakan para ahli bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dalam indikator sebagai berikut: Kemampuan fisik, Percaya diri, Bertanggung jawab, Disiplin, Pandai bergaul, Saling berbagi, Mengendalikan emosi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini. Tempat penelitian dilaksanakan pada anak usia 5-6 Tahun di TK Permata Bangsa Tahun Pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian korelatif kausal (hubungan kausal). Penelitian korelatif kausal (hubungan kausal), adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi di dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiono, 2013:59).

Jenis data dalam penelitian ini, adalah data ordinal, sehingga jenis statistik yang digunakan, adalah statistik non parametris. Statistik non parametris merupakan salah satu jenis statistik yang tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data tidak harus berdistribusi normal, Sugiyono (2012:150).

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak kelompok usia 5-6 Tahun di TK Permata Bangsa yang merupakan sumber data primer. Selain itu sumber

data lain adalah kolaborator yang terlibat dalam penelitian yaitu guru kelas serta kepala TK yang secara langsung ikut terlibat dalam mengontrol kegiatan kelas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah kuisioner. Kuisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan (Sugiono, 2013:199). Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang dukungan orang tua responden.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data, adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel untuk diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:147)

Menurut Siregar (2013:86), kegiatan analisis data penelitian kuantitatif meliputi pengolahan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Editing, adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Codeting, adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode yang dibuat dalam penelitian ini kode yang digunakan, adalah huruf. Pada variabel prestasi belajar siswa diubah menjadi B, C, K. Tabulasi, adalah proses

penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis (Siregar, 2013:87).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengumpulan data dukungan orang tua dalam penelitian ini di peroleh melalui metode angket. Angket yang digunakan peneliti bersifat tertutup dengan memilih salah satu dari dua alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket dibagikan sebanyak satu kali pada responden sebanyak 20 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti membagi tingkatan baik rendahnya dukungan orang tua dalam tiga kategori yaitu, baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan angket yang disebar kepada 20 siswa diketahui dukungan orang tua berkategori baik sekitar 35 % atau sebanyak 7 orang, dukungan orang tua berkategori cukup sekitar 40 % atau sebanyak 8 orang, dan dukungan orang tua berkategori kurang sekitar 25 % atau sebanyak 5 orang. Dengan demikian dapat dikatakan rata rata atau sebagian besar dukungan orang tua berada dalam kategori cukup baik.

Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap kemandirian siswa maka peneliti membutuhkan data kemandirian siswa. Dalam penelitian ini, data kemandirian siswa di peroleh dengan cara membagikan angket sebanyak satu kali pada responden sebanyak 20 siswa. Adapun hasilnya yaitu sekitar 75 % (15 siswa) dalam kategori baik, 20 % (4 orang) dalam kategori cukup dan 5 % (1 orang) dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat dikatakan kemandirian siswa berada dalam kategori baik.

Berdasarkan jenis data dan hipotesis, maka penelitian ini menggunakan statistik nonparametris, dimana data yang akan dianalisis berbentuk ordinal. Metode analisis non parametris dalam penelitian ini adalah

metode korelasi spearman rank. Uji korelasi spearman rank adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan/pengaruh antara dua atau lebih variabel berskala ordinal. Hasil analisis ini menginformasikan bahwa pengaruh dukungan orang tua dengan kemandirian siswa sebesar 0,941 tergolong sangat kuat. Kontribusinya yaitu  $0,941^2 \times 100\% = 88,5\%$  dan sisanya 11,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap kemandirian siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat di ketahui bahwa variabel dukungan orang tua memberikan sumbangan sebesar 88,5 % terhadap kemandirian siswa. Dalam hal ini peneliti berharap agar peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian serupa dengan lebih baik lagi dengan memperhatikan kualitas instrument dan kondisi responden serta hal-hal lain yang berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan anget dukungan orang tua, diketahui bahwa `dukungan orang tua berkategori baik sekitar 35 % atau sebanyak 7 orang, dukungan orang tua berkategori cukup sekitar 40 % atau sebanyak 8 orang, dan dukungan orang tua berkategori kurang sekitar 25 % atau sebanyak 5 orang. Dengan demikian dapat dikatakan rata rata atau sebagian besar dukungan orang tua berada dalam kategori cukup baik. Sedangkan data kemandirian siswa, sekitar 75 % (15 siswa) dalam kategori baik, 20 % (4 orang) dalam kategori cukup dan 5 % (1 orang) dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata kemandirian siswa berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa nilai

Rho hitung dukungan orang tua sebesar (0,941) lebih besar dari rho tabel (0,450) artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dengan sumbangan pengaruh sebesar 88,5 % sisanya 11,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Setiadi. 2008. *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin. Martin & Sanan. Jamilah abri. 2012 *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jambi: Gaung Persada Press Group.



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**Jurnal Realita**

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991  
e-mail: bk\_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

**PEDOMAN PENULISAN**

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

**Nama-nama penulis** ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

**Alamat instansi** penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

**Abstrak** ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

**Kata kunci** (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

**Daftar Pustaka** ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.



*Alamat Redaksi*

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram  
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram  
Telp. (0370) 638991  
Email : [bk\\_fip@ikipmataram.ac.id](mailto:bk_fip@ikipmataram.ac.id)  
Web : [ojs.ikipmataram.ac.id](http://ojs.ikipmataram.ac.id); [fip.ikipmataram.ac.id](http://fip.ikipmataram.ac.id)

